

The Influence of Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Review Procedures, And Quality Control in Premature Termination of Audit Procedures

Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Ananda Alifia Ahmad¹, Arni Karina², Kumba Digdowiseiso^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta^{1,2,3}

anandaalifia@gmail.com¹, arni.karina@civitas.unas.ac.id², kumba.digdo@civitas.unas.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Premature cessation of audit procedures that are increasingly being carried out by auditors can make the audit opinion less precise, audit results cannot be carried out as well as decision making which causes the level of client or company decisions to decline towards public accounting firms. This study aims to analyze the effect of time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control in premature termination of audit procedures. The respondents of this research are auditors who work in public accounting firms in Central Jakarta and Jakarta Selatan. This research is so that the auditor is able to produce reports that can be accounted for, avoiding various kinds of fraud, especially the termination of one of the audit procedures. The data analysis method used is statistical analysis in the form of multiple regression tests. The data was processed using SPSS (Statistical Package for the social science) version 25. The results of this study indicate that time pressure affects premature termination of audit procedures, audit risk affects premature termination of audit procedures, materiality affects premature termination of audit procedures, while review and quality control procedures have no effect on premature termination of audit procedures.

Keywords: Time Pressure, materiality, audit risk, review and quality control procedures, premature termination of audit procedures.

ABSTRAK

Penghentian prematur atas prosedur audit yang semakin banyak dilakukan oleh auditor dapat membuat opini audit menjadi kurang tepat, hasil audit tidak dapat dilaksanakan serta pengambilan keputusan yang menyebabkan tingkat keputusan klien atau perusahaan menurun terhadap kantor akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas dalam penghentian prematur atas prosedur audit. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Penelitian ini agar auditor mampu menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan, terhindar dari berbagai macam kecurangan khususnya penghentian salah satu prosedur audit. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik berupa uji regresi berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the social science) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan prosedur review dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci: Tekanan Waktu, materialitas, risiko audit, prosedur review dan kontrol kualitas, penghentian prematur atas prosedur audit.

1. Pendahuluan

Profesi Akuntan Publik dikenal masyarakat sebagai jasa audit yang memakai informasi keuangan. Tugasnya melakukan audit laporan keuangan dan mengeluarkan opini yang dapat dipercaya bagi pihak luar seperti investor, Laporan keuangan juga digunakan sebagai pengambil keputusan. AICPA mendefinisikan assurance service sebagai jasa profesional

independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi. Akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya dengan kontrol audit dan dapat melaksanakan proses audit yang benar agar salah saji dapat terdeteksi dan tidak terjadi adanya budaya kecurangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit. Kontrol kualitas audit yang lemah dapat meningkatkan probabilitas kesalahan dalam membuat opini audit, sehingga resiko audit pun akan meningkat. Seorang Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab pada saat merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan akuntansi untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan tersebut bebas dari salah saji material, laporan keuangan dapat dikatakan memiliki salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang bisa langsung berdampak signifikan dan bisa menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kecurangan juga dapat disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan penghentian prematur atas prosedur audit, yang berguna untuk meningkatkan kualitas audit. Penghentian prematur yaitu perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit (Budiman, 2013).

Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan langkah-langkah audit yang diharuskan, maka auditor akan memberikan opini yang salah dan mengurangi pihak yang menggunakan laporan keuangan audit sebagai pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengumpulkan bukti audit, dari pengumpulan bukti tersebut auditor akan membuat kesimpulan asersi apakah ada salah saji. Salah satu keputusannya yaitu bukti apa yang harus dikumpulkan dan banyak bukti yang dikumpulkan melalui penentuan prosedur 1 audit yang akan digunakan. Kesalahan prosedur audit dapat membuat suatu perusahaan dapat dirugikan, karena pihak luar seperti para investor tidak dapat mempercayai laporan keuangan. Pada kasus yang terjadi di PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mengakibatkan 2 Akuntan Publik (Marlinna dan Merliyana Syamsul) dan Kantor Akuntan Publik KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dikarenakan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam hasil audit terhadap laporan keuangan SNP Finance tahun buku 2012 hingga 2016. Sedangkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK yaitu, OJK mengidentifikasi SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Pada kasus kantor Akuntan Publik Purwantono dengan auditor Sherly Jokom, yang diberikan sanksi dibekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun OJK, dikarenakan OJK menilai KAP tersebut melakukan pelanggaran yang tidak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk tahun buku 31 Desember 2016 dan terbukti melanggar Undang- Undang pasar modal dan kode etik profesi Akuntan Publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kesalahan yang dilakukan adalah tidak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan diterbitkan.

Kesalahan yang dimaksud OJK adalah perusahaan tidak melampirkan Perjanjian Pengikat Jual Beli (PPJB) kepada auditor, sehingga membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material sebesar Rp. 613 miliar (CNBC Indonesia, diakses pada 16 November 2020). Kesalahan KAP ini tidak meminta PPJB sebagai bukti audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit yang mengakibatkan salah saji material dan opini yang salah. Kasus yang berikutnya yaitu terjadi pada tanggal 17 Februari 2017. Dewan Pengawasan Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat mengumumkan telah melakukan hukuman terhadap Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, berikut Partner Ernst and Young (EY) Indonesia karne terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011, dengan membayar denda sejumlah US\$ 1 Juta (sekitar Rp. 13,3 Miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Anggota Jaringan EY yang berada di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada 2011 memberikan opini yang berdasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal

ketika Kantor Akuntan Mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia.

Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat. EY Indonesia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian, walaupun belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya. Dalam kasus ini merupakan penghentian prematur atas prosedur audit dikarenakan bukti yang tidak memadai dan menyebabkan opini audit yang salah. (Bisnis Tempo.co, diakses pada 16 November 2020). Terdapat banyaknya kasus mengenai penghentian prematur atas prosedur audit, memerlukan kesadaran dari para auditor dalam penyusunan rencana prosedur audit, dapat melakukan prosedur dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku, terutama dalam melakukan pengumpulan bukti. Dari kasus-kasus yang diuraikan di atas salah satu penyebabnya yaitu pentingnya bukti audit selama prosedur audit juga dapat meningkatkan kualitas audit dan opini yang diberikan dapat dipercaya oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Auditor perlu meningkatkan kualitas auditnya sesuai dengan standar audit untuk mencapai tujuan audit dan membentuk opini wajar. Proses audit yang baik harus dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, yang menjelaskan prosedur audit yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti penilaian untuk mencapai tujuan audit. (Aamir, 2017) mengatakan bahwa proses audit adalah untuk memastikan bahwa standar audit yang berlaku untuk diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar audit secara ketat dalam setiap tugas. Pelaksanaan audit yang baik harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, auditor harus benar-benar melakukan prosedur audit sesuai dengan ketentuan Standar Profesi Akuntan (SPAP), namun auditor mungkin mengalami kendala yang cenderung menurunkan kualitas audit. Salah satu penyebab penurunan kualitas audit adalah auditor tidak mengikuti Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sebagai dasar pelaksanaan prosedur audit, sehingga terjadi penghentian prematur atas prosedur audit.

Made,(2013) menjelaskan bahwa praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu Karakteristik individu auditor (Faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (Faktor eksternal). Karakteristik individu auditor merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut dan faktor situasional yang muncul pada saat mendorong seseorang untuk mengambil keputusan (Faktor eksternal), karakteristik auditor (Faktor internal) yang mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, termasuk Locus of control, Safe rate employee performance, Turnover intentions beserta self esteem relation to ambition, sedangkan faktor situasional saat melakukan audit (Faktor eksternal) meliputi tekanan waktu, risiko audit, materialitas, review prosedur dan kontrol kualitas audit oleh Kantor akuntan publik. Oleh karena itu penghentian prematur atas prosedur audit dapat menurunkan kualitas audit, sehingga laporan keuangan menjadi kurang memadai.

Dari alasan-alasan diatas bahwa penghentian prematur atas prosedur audit merupakan langkah-langkah yang dihentikan dalam program audit dimana satu atau lebih prosedur audit tidak terlengkapi. Jika perilaku menyimpang dilakukan secara terus menerus dan tidak terdeteksi maka akan menimbulkan budaya kerja, mempengaruhi kualitas audit dan hasil audit bagi pengguna laporan keuangan, bahkan merugikan banyak pihak. Mengingat keadaan dimana hubungan antara masing-masing variabel dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, masing-masing variabel berpotensi menyebabkan auditor meninggalkan salah satu prosedur audit karena mereka merasakan tekanan waktu dan kemampuan deteksi yang rendah. Resiko juga dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan auditor. Auditor harus memperhatikan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat merugikan banyak pihak. Time pressure

merupakan salah satu penyebab penghentian prematur atas prosedur audit. Wahyudi, (2011) menyatakan bahwa Time pressure adalah suatu peristiwa dimana auditor menerima tekanan dari yang telah ditentukan, dan akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor. Andani, (2014) menyebutkan bahwa semakin tinggi batasan waktu pada anggaran waktu, semakin tinggi praktik penghentian prematur prosedur audit. Keterbatasan waktu bagi para profesional di bidang auditing dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, serta mengurangi penghentian auditor, sampai pada aspek kualitatif potensi indikasi kecurangan laporan keuangan (Sososutikno, 2003).

Penelitian Safriliana, (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi Time pressure yang diberikan oleh KAP, maka semakin tinggi tekanan yang diterima auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang diberikan. Auditor akan cenderung melakukan prosedur audit yang tidak lengkap karena keterbatasan waktu. Dalam penelitian tersebut Idawati, (2018), Time pressure tidak mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit karena auditor dianggap memiliki waktu istirahat atau kerja lembur untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini memerlukan adanya anggaran waktu yang baik dan mampu diterima oleh auditor, meskipun terdapat tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik agar memiliki waktu untuk memproses pekerjaan audit lebih cepat dan dengan biaya yang semakin kecil, penting untuk diperhatikan bahwa pengetatan waktu ini juga dapat menyebabkan risiko audit yang dapat dilakukan auditor, dan menyebabkan auditor menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit dilakukan. Risiko audit, risiko audit adalah risiko bahwa audit akan menyatakan opini audit yang tepat ketika laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Risiko audit adalah fungsi dari risiko salah saji material dan risiko deteksi. Tujuan audit adalah untuk mengurangi risiko audit ini ke tingkat yang dapat diterima oleh auditor. Menurut Messier, (2014) mendefinisikan risiko audit sebagai risiko bahwa auditor akan membuat pernyataan wajar tanpa pengecualian tentang laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Auditor harus melaksanakan audit untung mengurangi risiko audit hingga suatu tingkat yang cukup rendah untuk menyatakan sebuah pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Sehingga Putri, (2013) menyatakan audit dilakukan untuk menekan tingkat risiko audit ke tingkat yang rendah agar auditor memberikan opini yang dapat bertanggung jawab auditor akan semakin besar terutama dalam pengumpulan bukti-bukti audit. Auditor menentukan risiko deteksi rendah, berarti auditor akan mengumpulkan semua bahan bukti dan melakukan prosedur audit dengan lengkap untuk mendeteksi adanya risiko salah saji yang material, sehingga kemungkinan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Fransisca, (2010) menyatakan bahwa risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi oada pendapatan sebagaimana mestinya atas salh saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai risk audit.

Dalam studi Qur'an, (2012) menganggap melakukan perhitungan fisik pada Kas, Investasi, downsampling dan non-konfirmasi dengan pihak ketiga sebagai tindakan berisiko tinggi, sehingga jika auditor tidak melaksanakan prosedur tersebut akan mempengaruhi hasil audit. Proses audit dan menunjukkan bahwa auditor telah melakukannya. (Idawati W, 2018). risiko deteksi menciptakan ketidakpastian yang dihadapi auditor ketika bukti yang diperoleh tidak memungkinkan ditemukan salah saji material. Ketika auditor menetapkan risiko deteksi yang rendah, auditor akan melakukan lebih banyak prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit rendah. Penelitian serupa Putra, (2018) menunjukkan bahwa risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi auditor terhadap kemungkinan bahwa bukti yang diperoleh mungkin tidak mendeteksi salah saji material. Penelitian diatas menegaskan bahwa risiko audit memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Materialitas adalah sejauh mana nilai informasi akuntansi yang dihilangkan atau salah saji, dalam keadaan tertentu, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan mereka yang mengandalkan informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji (Mulyadi, 2013). Dalam menentukan materialitas, auditor harus mempertimbangkan baik keadaan entitas maupun kebutuhan informasi pihak-pihak yang akan mengandalkan laporan keuangan yang diaudit. Materialitas adalah pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Merupakan tanggung jawab auditor untuk menentukan apakah terdapat salah saji material dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Suyanto, 2014). Agoes, (2012) menyatakan bahwa, suatu laporan keuangan mungkin salah saji material jika laporan keuangan mengandung salah saji yang secara langsung mempengaruhi individu atau populasi secara keseluruhan, yang dapat mengakibatkan salah saji materia. Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut AICPA,(1978), materialitas didefinisikan sebagai berikut; "Jumlah informasi akuntansi yang dihilangkan atau salah saji dalam melihat keadaan sekitarnya yang dapat menyebabkan perubahan atau mempengaruhi penilaian mereka yang mengandalkan informasi karena kelalaian atau kesalahan."

Berdasarkan penelitian Qurrahman, (2012). Materialitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Responden percaya bahwa materialitas dapat diukur dengan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor sendiri tentang rendahnya materialitas prosedur audit, oleh karena itu auditor cenderung tidak menghentikan prosedur audit lebih awal. Adanya downsampling dan non-konfirmasi sama sekali tidak mengubah pendapatnya tentang kebenaran laporan keuangan dan pertimbangan untuk mengabaikan prosedur audit. Menurut Weningtyas, (2006) prosedur review adalah proses pemeriksaan atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengoreksi indikasi bahwa staf auditor telah melaksanakan tugas mereka, bahkan jika tugas yang diminta belum terpenuhi. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung memadai dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. (Heriyanto, 2002) dalam Weningtyas, (2006) mendefinisikan prosedur review sebagai review kertas kerja yang dilakukan oleh auditor sampai batas tertentu. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan di dalam KAP itu sendiri (Lestari, 2010). Adanya sistem kendali mutu membantu KAP untuk memastikan bahwa standar profesional terpenuhi dengan baik dalam praktik.

2. Tinjauan Pustaka

Teori ini menurut Darwati, (2015) merupakan sebab dari berbagai perilaku yang menimpa seseorang. Teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang, apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal, misalnya sifat, karakter, dan sikap atau disebabkan oleh faktor eksternal misalnya situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu, karena itu teori atribusi menyatakan tentang bagaimana manusia menerangkan perilaku orang lain maupun perilakunya sendiri dan akibat dari perilakunya yang dipertanyakan, misalnya, sifat, motif, sikap, dsb atau faktor situasi eksternal. Teori ini sebagai proses mempelajari bagaimana seseorang menyikapi suatu peristiwa dan menjelaskan penyebab atas perilaku.

Teori ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penghentian prematur atas prosedur audit, apakah akan berpengaruh terhadap perilaku auditor dan hasil laporan keuangan khususnya dalam memberikan opini yang dapat mempengaruhi keputusan dan kesadaran menyikapi prosedur audit yang lengkap. Perilaku ini juga dapat dipengaruhi dari internal maupun eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan, (Suartana, 2010). Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini

akan diuji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan perilaku dalam pemberian pengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit berdasarkan Time Pressure, Risiko audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas.

Pengaruh Time Pressure Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Time Pressure merupakan salah satu peluang auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit karena auditor dianggap memiliki tekanan karena adanya Time Pressure (Wahyuni, 2011). Dengan adanya Time Pressure auditor dituntut agar melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu yang tepat (Edelweis, 2015). Tuntutan inilah yang akan meningkatkan tingkat stress dan kurangnya konsistensi auditor dalam melakukan prosedur audit, karena terburu-buru dengan waktu yang telah ditentukan, akan menjadi peluang auditor untuk melakukan penghentian salah satu prosedur audit. Time Pressure berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit, karena tekanan waktu yang diberikan kantor akuntan publik pada auditornya bertujuan untuk mengurangi beban biaya. Hal ini akan memberikan dampak stres dan mempengaruhi sifat dan perilaku auditor serta mengurangi perhatian auditor dari indikasi salah saji (Safriliana, 2018). Time Pressure berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, karena semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan KAP maka semakin tinggi tekanan yang diterima auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang ditentukan. Auditor akan cenderung melakukan prosedur audit yang tidak lengkap karena keterbatasan waktu, jika auditor bekerja di bawah tekanan waktu, maka akan kurang sensitif dengan kecurangan yang terjadi, karena perhatian auditor terhadap penyebab salah saji akan berkurang dalam mendeteksi kecurangan, karena auditor akan lebih fokus dalam penyelesaian pekerjaan dari pada pendeteksian penyebab kecurangan. Dari beberapa penelitian dari teori yang sejalan menyatakan bahwa Time Pressure berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dapat menyebabkan adanya tekanan bagi auditor untuk tidak melaksanakan prosedur audit yang sesuai dengan standar, oleh karena itu auditor harus bisa mempertimbangkan anggaran biaya dan waktu yang tersedia. Maka dapat disimpulkan sementara bahwa

H1 : Time Pressure Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Risiko audit dapat membebankan auditor membentuk opini yang tidak valid atas laporan keuangan dengan salah saji material (Messier, 2014). auditor harus melaksanakan prosedur audit yang cukup rendah agar berguna dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Risiko audit bisa terjadi ketika audit tidak melakukan salah satu prosedur audit seperti pengumpulan bahan bukti belum lengkap, sehingga menyebabkan ketidakmampuan mendeteksi adanya salah saji material, tetapi auditor tetap mengeluarkan opini audit. Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini disebabkan jika pertimbangan risiko audit baik maka penerapan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) akan lebih baik dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang baik (Damayanti, 2017). Semakin rendah risiko deteksi audit. semakin rendah penghentian prematur atas prosedur audit, karena auditor menjaga kualitas audit dengan menerapkan Standar Audit. Auditor akan mengumpulkan semua bukti dan melakukan prosedur audit dengan lengkap untuk mendeteksi risiko salah saji yang material untuk menghindari pembentukan opini yang salah. Penelitian diatas dan teori pendukung bahwa risiko deteksi audit yang rendah akan membuat audit mengumpulkan bukti audit yang banyak dan prosedur audit yang lengkap, sehingga berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur

audit yang semakin rendah juga, agar auditor memberikan opini yang dapat dipertanggungjawabkan.

H2 : Risiko Audit Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Materialitas adalah jumlah nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan di sekitarnya, yang dapat menyebabkan perubahan atau mempengaruhi penilaian mereka yang mengandalkan informasi yang diperoleh, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2006). Pertimbangan material adalah pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan penyebab salah saji) (Herningsih, 2001). Ketika auditor menentukan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor berasumsi bahwa, jika salah saji ditemukan dalam melaksanakan prosedur audit, nilainya tidak material dan tidak akan mempengaruhi opini audit. pengabaian seperti ini akan menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, 2006). Hasil dari penelitian Weningtyas, (2006) bahwa materialitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara materialitas dan penghentian prematur bersifat negatif. Ketika auditor menentukan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka cenderung auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Hal ini dilakukan karena auditor berasumsi bahwa jika salah saji ditemukan saat melakukan prosedur audit, nilainya tidak material dan oleh karena itu tidak mempengaruhi opini audit. hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2010). Untuk mengetahui pengaruh materialitas terhadap Penghentian prematur atas prosedur audit maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Materialitas Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Pelaksanaan prosedur review yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit (Wianto Putra & Wichayani, 2018). Prosedur review terhadap hasil audit perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku disfungsi audit. Sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar audit. Pelaksanaan prosedur review dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit (Nita adriani Budiman, 2013).

H4 : Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

3. Metode Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi atau sebagian kecil dari suatu populasi yang diambil dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik probability sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Menurut Sugiyono, (2017) random sampling hanyalah pengambilan anggota sampel dari suatu populasi yang

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin untuk melihat berapa banyak sampel yang akan diambil. Pada penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan dengan jumlah 11 Kantor Akuntan Publik dan 130 auditor pada Kantor akuntan Publik di Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi objek penelitian. Penulis memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer) dengan membagi kuesioner kepada subjek/objek penelitian yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, kemudian data diolah menggunakan SPSS. Pengujian analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda yaitu teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah ada hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,819	2,693		-3,275	,001
	Time Pressure	,727	,171	,393	4,257	,000
	Risiko Audit	,681	,169	,382	4,026	,000
	Materialitas	,326	,147	,228	2,223	,028
	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	-,243	,206	-,064	-1,181	,240

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Sumber: Output SPSS V25 yang diolah oleh penulis (2022)

H1: Time Pressure Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan tabel 1. Diatas hasil uji t yang dapat diketahui bahwa hasil hipotesis pertama yaitu time pressure terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, diketahui t hitung sebesar 4,257 > t tabel sebesar 1,656, serta nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dari variabel bebas atau variabel independen yaitu time pressure (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (Y).

H2: Risiko Audit Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan tabel. 1 diatas hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis kedua yaitu risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, diketahui t hitung sebesar 4,026 > t tabel sebesar 1,656, serta nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari variabel bebas atau variabel independen yaitu risiko audit (X2) berpengaruh positif terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (Y).

H3: Materialitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji t yang dapat diketahui bahwa hasil hipotesis ketiga yaitu materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, diketahui t hitung

sebesar $2,223 > t$ tabel sebesar $1,656$ serta nilai tingkat signifikan sebesar $0,028 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dari variabel bebas atau variabel independen yaitu materialitas (X3) berpengaruh positif terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (Y).

H4 : Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Tidak berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan tabel 1 diatas uji t yang dapat diketahui bahwa hasil hipotesis keempat yaitu prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, diketahui t hitung sebesar $-1,181 < t$ tabel sebesar $1,656$ serta nilai tingkat signifikan sebesar $0,240 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dari variabel bebas atau variabel independen yaitu prosedur review dan kontrol kualitas (X4) tidak berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, maka dapat dibuat pembahasan mengenai kualitas audit dengan melihat pengaruh time pressure, risiko audit, materialitas dan prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebagai berikut:

Pengaruh time pressure terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya time pressure berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh S. Solehati (2017) dan Safriliana & Indah (2018). Dalam penelitian ini diartikan bahwa adanya time pressure atau tekanan waktu yang diberikan oleh kantor akuntan publik pada auditor yang tinggi akan menyebabkan tekanan yang dihadapi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang mendapat time pressure akan cenderung untuk melakukan prosedur audit yang tidak lengkap karena adanya batasan waktu. Auditor yang merasa waktu yang sangat terbatas, pelaksanaan prosedur audit dengan waktu yang ketat dan auditor yang merasa adanya beban karena time pressure dapat menimbulkan stress kerja yang tinggi pada auditor yang dapat meningkatkan peluang auditor dalam melakukan penghentian prematur prosedur audit karena merasa terburu-buru.

Tekanan waktu ini akan memaksa auditor akan melakukan tugasnya dengan secepat mungkin atau sesuai dengan Tingkat time pressure atau tekanan waktu yang tinggi akan berpengaruh pada peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang tinggi, demikian sebaliknya bila tingkat time pressure rendah, maka peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan rendah. Time pressure yang tinggi akan menimbulkan opini yang tidak tepat karena prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, laporan keuangan tidak bisa dipertanggung jawabkan karena adanya kecurangan penghentian prematur atas prosedur audit dan tingkat kepercayaan klien dalam menggunakan jasa audit pu akan menurun. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa time pressure mempunyai peranan yang signifikan atau penting dalam meningkatkan peluang terjadinya auditor untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H2 diterima yang artinya risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatriyani (2017), dan Rochman (2016). Dalam penelitian ini nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah positif dan signifikan, dimana semakin besar risiko auditnya maka akan semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Menurut Nisa & Raharja (2013) penetapan risiko deteksi yang rendah memungkinkan auditor untuk mengumpulkan semua bahan bukti yang dapat mendukung adanya pendeteksian terhadap salah saji yang material, sehingga auditor tidak memungkinkan melakukan tindakan penghentian prematur prosedur audit.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan indikator risiko audit yang memiliki total nilai rata-rata rendah mengartikan bahwa auditor merasa yakin apabila tidak melakukan prosedur audit seperti konfirmasi dengan pihak ketiga, penghitungan fisik terhadap aset dan pengurangan jumlah sampel, opini audit yang dibuat akan berpengaruh atau bisa jadi salah satu prosedur audit yang dilakukan apabila dilaksanakan maupun mendeteksi salah saji yang ada, sehingga kemungkinan salah saji yang tidak terdeteksi rendah. Sehingga hal tersebut memungkinkan auditor untuk tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit yang disyaratkan (Nisa & Raharja, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden menentukan suatu risiko deteksi yang rendah terhadap kemungkinan salah saji. Hal tersebut berarti auditor menginginkan prosedur audit yang dilakukan mampu mendeteksi salah saji yang ada dan menganggap bahwa laporan keuangan klien rentan terhadap kemungkinan salah saji. Usaha untuk meminimalisir risiko yaitu salah saji yang mungkin tidak terdeteksi, maka mengharuskan auditor untuk melakukan prosedur-prosedur audit yang disyaratkan tersebut agar salah saji yang terdapat dalam suatu prosedur audit dapat terdeteksi.

Pengaruh Materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa H3 diterima yang artinya materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatiyani (2017). Dalam penelitian ini auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki tingkat materialitas yang rendah untuk mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin rendah begitu pula sebaliknya. Materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menerapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit yang nilainya tidak material sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. pengabaian inilah yang menimbulkan penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa H4 ditolak yang artinya prosedur review dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2008). Dalam penelitian ini arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin ketat prosedur review dan kontrol kualitas kantor akuntan publik, maka semakin kecil kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur. Prosedur review dan kontrol kualitas yang ketat dari kantor akuntan publik akan mempersempit kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil deskripsi variabel menjelaskan bahwa tingkat prosedur review dan kontrol kualitas menyebabkan auditor tidak mempunyai peluang untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur Review dan kontrol pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, karena adanya kontrol kualitas audit yang efektif yang dimiliki dan dijalankan oleh KAP dalam mendeteksi

kegagalan auditor dalam menjalankan seluruh tugas yang ditetapkan. Dengan demikian auditor yang bekerja pada KAP yang memiliki kontrol kualitas dan prosedur review yang baik dan efektif, cenderung tidak menghentikan prosedur audit karena auditor menganggap hal demikian akan terdeteksi oleh sistem review dan kontrol kualitas yang dimiliki oleh KAP tempat auditor bekerja

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh time pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat time pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel yang didapatkan dari hasil jawaban terhadap kuesioner yang diberikan penulis kepada auditor yang bekerja di Kantor akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan sebagai responden. Penulis mendapatkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner dengan total 120 jawaban responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan model persamaan regresi berganda dalam beberapa tahap pengujian, maka [penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai data penelitian yang telah diolah tersebut sebagai berikut:

1. Time Pressure berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dapat disimpulkan bahwa kondisi waktu yang terbatas dalam mengaudit maka akan menimbulkan stres kerja pada auditor, apabila estimasi waktu tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya, maka auditor akan cenderung kurang teliti dalam memprioritaskan beberapa tugas agar dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang disyaratkan, dengan demikian dampaknya adalah pengurangan salah satu prosedur audit dan opini audit yang salah, dapat membuat perusahaan atau klien mengurangi tingkat kepercayaan atas jasa audit yang telah digunakan pada kantor akuntan publik dan auditor tersebut.
2. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dapat disimpulkan bahwa hal ini disebabkan jika 87 pertimbangan risiko audit baik maka penerapan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) akan lebih baik dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang baik. Semakin rendah risiko deteksi audit. semakin rendah penghentian prematur atas prosedur audit, karena auditor menjaga kualitas audit dengan menerapkan Standar Audit. Auditor akan mengumpulkan semua bukti dan melakukan prosedur audit dengan lengkap untuk mendeteksi risiko salah saji yang material untuk menghindari pembentukan opini yang salah.
3. Materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan di sekitarnya, yang dapat menyebabkan perubahan atau mempengaruhi penilaian mereka yang mengandalkan informasi yang diperoleh, karena adanya penghilangan atau salah saji, auditor menentukan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka cenderung auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Hal ini dilakukan karena auditor berasumsi bahwa jika salah saji ditemukan saat melakukan prosedur audit, nilainya tidak material dan oleh karena itu tidak mempengaruhi opini audit.
4. Prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dapat disimpulkan bahwa semakin ketat prosedur review

dan kontrol kualitas kantor akuntan publik, maka semakin kecil kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur. Prosedur review dan kontrol kualitas yang ketat dari kantor akuntan publik akan mempersempit kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil deskripsi variabel menjelaskan bahwa tingkat prosedur review dan kontrol kualitas menyebabkan auditor tidak mempunyai peluang untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dengan hati ini penulis dapat memberikan beberapa saran atau masukan kepada penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan metode dalam menetapkan sampel dengan bentuk kuesioner, diharapkan kepada penelitian selanjutnya oleh peneliti dapat mengembangkan metode pengambilan sampel datanya dengan menggunakan metode lain seperti contoh dengan metode melalui wawancara secara langsung kepada responden untuk memberikan hasil data responden yang lebih berkualitas dan lebih baik agar mengurangi kelemahan dari jawaban respondennya tersebut.
2. Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat dan Selatan saja, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel penelitiannya dan memperluas wilayah sampel penelitian seperti pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta atau luar kota lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang luas.
3. Dalam penelitian ini menggunakan hanya 3 variabel dependen kualitas audit, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel atau mengubah variabel-variabel lainnya baik yang berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal yang terkait untuk menentukan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Aminah Rahman. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Palembang). 1(1).
- Budiman, N. A. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Idawati, W. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Antara Time Pressure, Risiko Audit Dan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 122– 131.
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Ismangil, A. S. (1967). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Akuntan Publik Di Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Maria Goretti Usboko. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap Provinsi Jawa Tengah Dan Diy). *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288.
- Martini, N. P. R. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 675–700.
- Novanda Friska Bayu Aji Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 66, 37–39.
- Pratiwi, V. T., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1463–1489.

- Rochman, M. N., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Semarang). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Rofifah, D. (2020). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Proses 90 91 Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). Paper Knowledge . *Toward A Media History Of Documents*, 12–26.
- Samudro, A., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Locus Of Control Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 31.
- Sihombing, B. M., Guritno, Y., & Widiastuti, N. P. E. (2019). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Sumatera Utara). *Korelasi (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 1(1), 1809–1831.
- Wahyudi, I., Lucyanda, J., & Suhud, L. H. (2011). Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. 1(2).
- Wibowo, K. P. (N.D.). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Semarang) Kurniawan Puji Wibowo. 1–21.
- Wibowo, K. Puji. (2010). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Semarang). 1(1).
- Widiyanti, N. N., Luh, N., & Widhiyani, S. (2013). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Dan Prosedur Reviu Terhadap Konsistensi Prosedur Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali. 8(1), 29–35.